

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya minat masyarakat muslim dan non muslim di Indonesia terhadap produk-produk syariah, pada bulan oktober 2014 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 12 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 bank, BPRS sebanyak 163 bank, dan jaringan kantor sebanyak 2.950. Peran perbankan syariah semakin meluas tidak hanya menjadi tempat penyimpanan dana saja, akan tetapi sebagai tempat penyaluran dana investasi yang terdaftar di pasar modal dan juga sebagai pembiayaan bagi negara-negara misalnya, negara Malaysia, Bahrain, Brunei Darussalam, Uni Emirat Arab, Qatar, Pakistan, dan termasuk Indonesia, sudah menjadi *regular issuer* dari Sukuk.

Salah satu produk syariah yang sudah berperan didalam pasar modal yaitu Sukuk. Sukuk pertama kali diterbitkan oleh Indosat dengan menerbitkan Sukuk senilai 175 miliar rupiah. Pada tahun 2013 total Sukuk senilai 8,387 miliar rupiah. Sukuk merupakan sekuritas yang sama dengan sekuritas lainnya, yaitu seorang kreditor akan meminjamkan dananya pada Sukuk dengan memperhatikan peringkat Sukuk tersebut, untuk mengetahui *return* yang diperoleh dan resiko yang akan ditanggung. Peringkat Sukuk merupakan salah satu pendukung perkembangan produk Sukuk, karena peringkat menjadi *signal* mengenai resiko dan probabilitas kegagalan hutang perusahaan.

Sukuk ijarah berkelanjutan I Indosat tahap I dengan peringkat idAAA, memberikan cicilan imbalannya sebesar 9%-10% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan sejak tanggal emisi. PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), yang berdiri sejak tanggal 15 Agustus 1995 sampai sekarang telah memeringkatkan lima ratus perusahaan dan enam pemerintahan, sedangkan 16 % dipegang oleh dua lembaga pemeringkat lain yaitu *Fitch* Peringkat Indonesia, dan *Indian Credit* Peringkat Indonesia (ICRA). Beberapa penelitian di Indonesia, meneliti tentang pemeringkatan Sukuk dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemeringkatan Sukuk yaitu rasio keuangan, rasio non keuangan.

Rasio keuangan yang dipakai untuk pemeringkatan Sukuk adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, produktifitas dan profitabilitas, sedangkan faktor non rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pemeringkatan Sukuk adalah *tax to book ratio*, *secure*, *maturity*, reputasi auditor dan pajak tangguhan. Penelitian ini akan menguji kembali beberapa variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi pemeringkatan Sukuk, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *sinking fund* dan solvabilitas. Variabel independen yang menunjukkan *gap* penelitian adalah variabel profitabilitas sehingga penelitian ini akan menguji kembali variabel *gap* penelitian tersebut, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas masih digunakan dalam satu penelitian sehingga penelitian ini akan membuktikan apakah hasil penelitian terdahulu dapat diterima atau ditolak, dan variabel *sinking fund* masih digunakan pada penelitian tentang peringkat obligasi konvensional saja, sehingga penelitian ini akan menggunakannya pada penelitian tentang peringkat sukuk.

Ani (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang dikelompokkan dasar skala operasi (besar atau kecil) yang menggunakan tolak ukur yaitu total penjualan, total ekuitas dan total aset. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tentang informasi seberapa besar aset yang dimiliki, perusahaan besar lebih memiliki aset yang besar dan dapat memberikan informasi kepada lembaga pemeringkat sukuk tentang tingkat kedewasaan perusahaan. Tingkat kedewasaan ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam melunasi hutang-hutangnya terutama pada pelunasan sukuk, sehingga peringkat sukuk akan lebih bagus jika ukuran perusahaan itu besar. Ani (2014) menyatakan bahwa dengan ukuran perusahaan, kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan imbalan Sukuk secara periodik dan melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat Sukuk perusahaan. Hasil penelitian Ani (2014) menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi peringkat Sukuk. Jadi pemeringkat Sukuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam memprediksi pemeringkatan Sukuk. Penelitian ini akan menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam mempengaruhi peringkat sukuk, karena peneliti akan menguji kembali apakah hasil penelitian terdahulu dapat diterima atau ditolak.

Kasmir (2013: 196) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh dari sumber-sumbernya maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (terutama sukuk) secara

tepat waktu dan akan mempengaruhi penilaian peringkat dari sebuah lembaga pemeringkatan sukuk. Kalia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi pemeringkatan Sukuk dan didukung oleh Ani (2014), karena hasil penelitian Ani (2014) menyatakan bahwa lembaga pemeringkatan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas dari perusahaan dalam memprediksi pemeringkatan Sukuk, sedangkan Karima (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian, profitabilitas dapat mempengaruhi peringkat Sukuk. Penelitian ini akan menggunakan variabel profitabilitas, karena variabel ini menunjukkan adanya *gap* penelitian.

Gitman & Joehnk (2008: 438) menjelaskan tentang "Ketentuan lain yang penting untuk kreditor adalah *sinking fund*, yang mengatur bagaimana penerbit akan membayar obligasi dari waktu ke waktu. Ketentuan ini hanya berlaku untuk obligasi jangka, tentu saja karena isu-isu seri sudah memiliki metode yang telah ditentukan pembayaran. Tidak semua (istilah) obligasi memiliki persyaratan dana cadangan, tetapi bagi mereka yang melakukan, dana *sinking* menentukan jadwal pembayaran tahunan yang akan digunakan untuk melunasi masalah ini". Pencadangan ini merupakan bentuk dari informasi yang diberikan kepada penerima informasi tentang bagaimana perusahaan akan melunasi sukuk dari waktu ke waktu (*signal information*). Hasil penelitian Arunity (2014) menjelaskan bahwa *sinking fund* memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi konvensional, dan menunjukkan jika perusahaan memberikan ketetapan *sinking fund*, maka akan mempunyai peringkat obligasi yang tinggi. Penelitian ini akan menggunakan variabel *sinking fund* sebagai

variabel independen dalam mempengaruhi peringkat sukuk, karena variabel *sinking fund* belum digunakan dalam penelitian peringkat sukuk.

Kasmir (2013: 151) mendefinisikan solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pengelolaan solvabilitas yang baik akan mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi, sehingga bentuk informasi (*signal information*) seperti ini dibutuhkan oleh lembaga pemeringkat sukuk dalam memberikan peringkat sukuk. Hasil penelitian Karima (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan Sukuk masuk pada kategori *investment grade*. Penelitian ini akan menggunakan variabel solvabilitas dalam mempengaruhi peringkat sukuk, karena peneliti akan menguji kembali apakah hasil penelitian terdahulu dapat diterima atau ditolak.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diuji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap peringkat Sukuk?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap peringkat Sukuk?
3. Apakah ada pengaruh *sinking fund* terhadap peringkat Sukuk?
4. Apakah ada pengaruh Solvabilitas terhadap peringkat Sukuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisa secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *sinking fund* dan solvabilitas untuk memprediksi peneringkatan Sukuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan, agar bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peringkat Sukuk,
2. Bagi Korporasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk pertimbangan dalam menerbitkan Sukuk,
3. Bagi Kreditor dan Investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pertimbangan kreditor yang akan meminjamkan dananya kepada korporasi yang akan menerbitkan Sukuk,
4. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai produk Sukuk dan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai beberapa informasi materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut,

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan menguraikan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran yang disertai hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi tentang penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian beserta definisi operasional, populasi dan sampel yang digunakan dan jenis atau sumber data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.